



LITERASI ANAK USIA DINI SEBAGAI PILIHAN SARANA BELAJAR SELAMA PANDEMI DI DESA TONGKO

MUTMAINNAH¹

Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: cenningnamuthmainnah06@gmail.com

NURYATI²

Prodi PG PAUD STKIP Situs Banten

Email: nuryati@stkipsitusbanten.ac.id

DOI: 10.31004/progresif.vxix.xxx

Abstrak :

Literasi merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap orang. Begitu juga dengan anak usia dini dimana pada usia tersebut perkembangan literasi sangat dibutuhkan. Anak usia dini telah memiliki kemampuan untuk berliterasi melalui keaksarahaan lingkungan. Salah satu cara agar anak menyukai literasi adalah dengan memberikan buku-buku bergambar, menceritakan kisah ataupun dengan memperkenalkan huruf dan angka. Kebiasaan-kebiasaan ini yang nantinya akan menjadikan anak terbiasa dengan literasi. Melalui literasi anak dapat mengelolah imajinasi mereka dan ini sangat penting untuk literasi anak usia dini. Namun, proses anak belajar literasi terhambat dikarenakan adanya virus covid-19. Dimana seharusnya anak usia dini bisa berinteraksi dengan lingkungannya dan mengembangkan literasi dasar pada anak usia dini di desa Tongko. Oleh karena itu, hadirnya perpustakaan ceria sebagai jawaban untuk mengembangkan literasi anak usia dini di desa Tongko dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kata kunci : literasi anak, perpustakaan ceria, layanan informasi

Abstract:

Literacy is an important thing for everyone to have. Likewise with early childhood where at that age literacy is very much needed. Early childhood already has the ability to literate through environmental literacy. One way for children to read is by giving out picture books, telling stories or introducing letters and numbers. This habit will later become a child accustomed to literacy. Through literacy children can manage their information and this is very important for early childhood literacy. However, the process of children learning literacy is hampered by the Covid-19 virus. Where should early childhood be able to measure their environment and develop basic literacy in early childhood in Tongko village. Therefore, the presence of a cheerful library is the answer to developing literacy in early childhood in Tongko village properly and fun for students.

Keywords: children's literacy, cheerful library, information service.

✉ Corresponding author : cenningsnamuthmainnah06@gmail.com

Email Address : nuryati@stkipsitusbanten.ac.id

Received 26 April 2021, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam Bahasa latinnya literasi disebut dengan *literatus* yang artinya insane yang belajar. Susanto (Pentury,2017) menjelaskan bahwa istilah literasi sudah berkembang cukup lama. Arti literasi mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga didefinisikan dengan cakupan yang sangat luas. Education Develoment Center yang disingkat EDC (Alamsyah,2019) literasi bukan hanya sekedar kemampuan baca tulis namun juga kemampuan individu untuk mengguinakan seluruh potensi dan keahlian yang dimiliki dalam hidupnya. Sedangkan Alwasilah (Basyiroh,2017) literasi merupakan kegiatan memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi

Perpustakaan adalah salah satu tempat untuk mengembangkan literasi. Perpustakaan sebagai tempat dimana memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, sekaligus sarana untuk mengedukasi untuk membantu memperlancar ilmu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hadirnya Covid-19 menyebabkan munculnya fenomena penyesuaiaan pola hidup baru dan menerapkan kebijakan *lock down*. Banyak sekolah yang memilih menerapkan system pembelajaran *learning from home* (LFH) pada peserta didik demi menghindari penyebaran virus covid-19. Pemberian system belajar ini juga dianggap sebagai solusi belajar di masa pandemic namun juga menimbulkan tantangan bagi perkembangan literasi anak. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum melakukan proses sosialisasi dilingkungannya dan belum mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Pada awal masa *lock down*, peserta didik di desa Tongko sama sekali tidak menerima pembelajaran dikarenakan kebijakan pemerintah yang tidak membiarkan aktivitas di luar rumah. Sedangkan untuk aktivitas pembelajaran virtual masih dalam tahap penyesuaiaan. Sehingga perkembangan literasi anak tidak berkembang secara maksimal di desa Tongko. Hal ini buktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih belum mengetahui cara membaca dan menulis khususnya untuk peserta di kelas 1 dan 2.

Olehnya itu, dibutuhkan metode yang menyenangkan untuk membuat peserta didik bisa menyerap informasi belajar terkhusus pembelajaran yang diberikan oleh guru saat LFH (Learning From Home) berlangsung. Oleh sebab itu, pemilihan layanan informasi literasi baca tulis, secara baik dan menyenangkan menjadi metode pembelajaran anak usia dini melalui perpustakaa ceria.

National Institute for Literacy (NIFL) (Shoimah,2018) mendefinisikan jika yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan didalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

Saat menjabat sebagai menteri, Anis Baswedan, mengumumkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang berbicara mengenai literasi. Permendikbud ini menandai perubahan orientasi KBM dari pemberantasan buta aksara kepada KBM untuk meningkatkan kemampuan dalam literasi penduduk Antoro (Nugraha,2017). Rahayu (2016,17) menyatakan Kegiatan

literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terpaut dengan pengetahuan membaca dan menulis terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Membaca merupakan kegiatan yang baik yang harus dibiasakan (Antoro, 2017, hlm.8-9)

Ibrahim (2017,6), literasi mempunyai empat pengertian yaitu :

1. Suatu rangkaian di dalam membaca, menulis, berbicara, kecakapan berhitung dan kecakapan dalam mengakses dan mengolah informasi.
2. Praktik sosial yang di pengaruhi oleh situasi.
3. Proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai media untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari.
4. Teks yang beragam menurut subjek, gendre dan tingkat kompleksitas Bahasa.

Kern (Fitriawidi, 2016) berpendapat, terdapat enam prinsip pendidikan literasi, yaitu,(1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi,(2) literasi melibatkan kolaborasi.(3) literasi melibatkan konvensi.(4) literasi melibatkan pengetahuan kultural.(5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri.(6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis)Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

a. Macam-macam literasi

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan didalam pelajaran dan menganalisa mempertimbangkan, dan mengkomunikasikan secara efektif, seperti yang di identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah. 10 Clay (Aprilia,2017) menjelaskan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar di peroleh berliterasi tahap selanjutnya.

Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Literasi dini merupakan kemampuan menyimak Bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui Bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
2. Literasi dasar atau *basic literacy* merupakan kemampuan untuk mendengarkan, menulis dan menghitung.
3. Literasi perpustakaan atau *Library Literacy* ditujukan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu : peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan lainnya.
4. Media literasi atau *Media Literacy* merupakan kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda,seperti media cetak, media elektronik, media digital dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual atau *Visual Literacy* merupakan pemahaman tingkat lanjut anatara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.
6. Literasi Teknologi atau *technology Literacy* merupakan kemempuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika dalam memahami dan memanfaatkan teknologi.

b. Literasi anak usia dini.

Literasi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk melatih anak dalam perkembangan. Azizah & Ali (Nahdi,2020) berdasarkan Undang-Undang Nomor 146 tahun 2014, tentang standar pembelajaran anak usia dini ada 6 aspek perkembangan yaitu, perkembangan fisik & motoric, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan soaial-ekonomi perkembangan nilai agama, dan moral serta perkembangan literasi dan bahasa. Justice dan Kaderavek (Septina,2020) mendefinisikan bahwa priode literasi anak dimulai dari lahir hingga usia enam tahun. Priode tersebut, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak melalui pengajaran tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan memperhatikan dan ikut terjun dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Nutbrown & Clough (Wartomo,2017) mengemukakan bahwa literasi bagi anak-anak mulai dikembangkan di Inggris sejak tahun 1980-an karena para guru dan peneliti melihat jika pentingnya mengenalkan atau mempelajari literasi membaca dan menulis bagi anak usia dini. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Chomsky (Septiana,2020) pemerolehan literasi anak pada dasarnya ia akan menginternalisasikan system kaidah yang berhubungan dengan bunyi dan makna yang secara khusus dan anak akan mendapatkan kemampuan dalam berliterasi dengan cara yang sangat menakjubkan.

Menjalani kegiatan di rumah atau karantina mandiri selama masa pandemik covid-19 mungkin terasa sangat menjenuhkan bagi setiap orang tetapi akan lebih menjemukan yang dialami oleh anak-anak dimana anak-anak dimasa kanak-kanak pada usia 4-5 tahun perjalanann dan eksploratif dimana anak tidak bisa untuk berdiam diri (Tabi'in,2017). Kemampuan literasi anak usia dini di desa Tongko masih terbilang minim dimana anak usia dini masih belum bisa membaca dan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, diperlukan inovasi agar peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

c. Layanan informasi berbasis perpustakaan ceria.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan didalam bimbingan dan konseling dimana layanan informasi adalah memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bagi peserta didik. Keuntungan layanan Informasi Orientasi dan Informasi merupakan fungsi dari pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan koneling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi itu dengan permasalahan individu.

Perpustakaan ceria merupan salah satu program yang ditawarkan oleh kelompok KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan di desa Tongko. Program ini diharapkan mampu untuk membangun literasi anak usia dini di desa tersebut. Program ini diatur dalam dua layanan yaitu :

1. Literasi baca tulis.

Literasi baca tulis merupakan hal yang dasar untuk diketahui olah masyarakat.

Praha (2013) mengartikan literasi baca-tulis mencakup bagaimana hubungan seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. UNESCO (KEMENDIKBUD,2017) mendeklarasikan bahwa literasi baca-tulis terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi bermacam-macam persoalan. Kemampuan tersebut perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan hal tersebut merupakan bagian dari hak dasar manusia yang menyangkut pembelajaran sepanjang masa. Sejalan dengan itu, Forum Ekonomi Dunia 2015 & 2016

mengartikan literasi baca-tulis sebagai pengetahuan baca-tulis, kemampuan memahami baca-tulis, dan kemampuan menggunakan baca-tulis.

2. Sains literasi Pada Anak Usia Dini.

OECD yang disingkat dengan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (2016) Sains literasi adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait.

Pendidikan literasi pada anak usia dini sangat penting untuk diterapkan karena dinilai mampu membuat anak menjadi cerdas tidak hanya secara akademis tetapi anak juga memiliki pola pikir dan logis. Praktik literasi tersebut tidak harus terpaku pada pembelajaran di sekolah. Akan tetapi pihak lain di sekeliling peserta didik juga perlu turun membantu perkembangan literasi anak usia dini (Jesicca, 2017)

Tujuan pendidikan literasi anak usia dini memiliki banyak manfaat seperti :

1. Melatih kemampuan dasar anak untuk membaca, menulis dan berhitung.
2. Pendidikan awal literasi anak usia dini bisa dimulai dengan kemampuan seseorang untuk membacakan buku cerita dan memperkenalkan huruf dan angka secara rutin.
3. Membangun kemampuan berpikir kritis anak
4. Pola pikir yang kritis diperlukan sebagai investasi yang akan berguna saat anak mulai memasuki dunia masyarakat di masa mendatang.
5. Mempersiapkan anak untuk masuk ke dalam dunia sekolah.
6. Tahapan literasi awal ini meliputi bahasa lisan dan tulisan serta pengetahuan mengenali angka dan huruf yang menjadi salah satu kunci keberhasilan anak pra sekolah dalam membaca. Kemampuan ini akan bisa diandalkan ketika mereka mulai mendapatkan pembelajaran di sekolah.
7. Perkembangan literasi yang baik berkorelasi dengan prestasi akademik anak.
8. Pendidikan literasi yang diterapkan sejak dini akan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi akademik anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif/studi literatur. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur. Menurut Zed (Kartiningrum, 2015) Metode studi literatur adalah sekelompok kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Sejalan dengan itu, Melfianora (2017) penelitian studi literatur merupakan penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengelolah bahan Pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan studi literatur yang melakukan pencarian berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan tentang kegiatan literasi anak usia dini sebagai pilihan belajar dimasa pandemi. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus peneliti yaitu literasi anak dini sebagai sarana pilihan belajar selama pandemic di desa Tongko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode perpustakaan ceria pada anak usia dini merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan terutama untuk menumbuhkan kemampuan literasi baca-tulis terutama membaca dan menulis pemula pada anak usia dini. Hal ini juga disampaikan oleh Levy et all (Hapsari,2017) Literasi anak usia dini diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan membacanya. Sejalan dengan itu, Whitehurst & Lonigan (Ruhaena,2017)berpendapat, pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak yang menjadi dasar membaca dan menulis merupakan kemampuan literasi awal. Kesukaan anak dalam pembelajaran menghasilkan perkembangan anak yang sesuai dengan aspek perkembangannya. Lingkup penilaian pengembangan literasi baca –tulis anak usia 5-6 tahun melalui metode pembelajaran perpustakaan ceria membuat aspek perkembangan tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan di desa tongko tentang Literasi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Pilihan Belajar Selama Pandemi Di Desa Tongko anak usia dini didapatkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode perpustakaan ceria anak diperkenalkan huruf dan angka pada pembelajarannya. Proses kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis, ada beberapa kegiatan yang diberikan di antaranya, para peserta didik akan diperkenalkan huruf dan angka kemudian dilanjutkan dengan membaca buku latihan membaca yang berisi kata sederhana kata demi kata dan dirangkai menjadi satu kalimat. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Peserta didik antusias ketika melakukan kegiatan dengan metode literasi baca-tulis tersebut. Antusias anak-anak juga dapat dilihat dari kemauan anak untuk menyebutkan kata yang berada didalam buku latihan. Selain itu, peserta didik juga datang tiap pagi dan sore untuk melanjutkan pelajaran membaca dan menulis. Oleh karena itu pemilihan perpustakaan ceria menjadi sarana pilihan belajar yang menyenangkan selama pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Dengan memperhatikan system pembelajaran menyenangkan melalui perpustakaan ceria sebagai awal literasi bagi peserta didik di desa Tongko perpustakaan ceria sebagai sarana belajar pilihan selama pandemik covid-19 terbukti bisa meningkatkan kemampuan literasi anak terutama pada kemampuan literasi baca-tulis di desa Tongko. Menurut pendapat Susanto, Pitoewas & Nurmalisa (Supriyanto,2020) Pada tahap awal perkembangan peserta didik yang sudah terbiasa dengan kegiatan membaca akan dikembangkan menjadi minat baca Dengan hadirnya layanan informasi mengenai pengadaan perpustakaan ceria di desa Tongko, peserta didik sangat antusias dan berharap jika kegiatan tersebut bisa diadakan kembali untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini terkhusus literasi baca-tulis. Peserta didik menyukai pembelajaran yang berisi gambar dan kata-kata yang menyenangkan. Hal tersebut membuat para peserta didik semangat dalam mengenal kata baru. Pentingnya pembembangan model pembelajaran induktif kata bergambar merupakan sala satu teknik yang cocok meningkatkan kemampuan literasi anak. Subianto (Bali,2016) saat anak memasuki dunia pendidikan (PAUD) usia 2-3 tahun mereka sudah sedikit banyak mengenal kata lebih dari 200 kata. Oleh karena itu, pengenalan kata bergambar dan berwarna evektif dalam meningkatkan kemampuan dalam mengenal kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiroh, Iis. (2017). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*.
- Fitiria, Widi. (2017). *Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kelas Rendah Di SDN Puntan 1 Batu*
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere* (2017)
- National Institute for Literacy Literasi 2019
- Septina, Vira. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*.
- Hapsari, Widyaning. (2017). *"Peningkatan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Simulasi*
- Suriyanto, Ahmad, Nisa'ul Elita, Indana (2020) *"Peningkatan Minat Membaca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah"*
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *"Literasi Sains"*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *"Literasi Baca Tulis"*.
- Pentury, Helda Jolanda. (2017) *"Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis dan Berhitung Di Kecamatan Limo dan Cinere. VOL.1, No.1 Tahun 2017*
- Bali, Engelbertus Nggalu, Fakhruddin, Achmad Rifa'i. (2016.) *"pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Pengenalan Kemampuan Literasi Dini AUD"*
- Puri, Suharyanti Wahyu (2015) *"Strategi Berbasis Menu Engineering Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Menu Dessert Di The Rooses Restaurant The Amaroossa Hotel Bandung"*
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) *"Materi Pendukung Literasi Baca Tulis "* Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) *"Sains Literasi"*
- EKA DIAH KARTININGRUM, MKes (2015) *"PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR"* Mojokerto
- Mawarni Purnamasari, Na'imah Juni (2014) *PERAN PENDIDIK DALAM KONSEP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI Vol. 4 No. 2*
- Nahdi, Khirjan & Yunitasari, Dukha (2020) *"Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan"* Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 446-453
- Jessica (2017) *Pentingnya Pendidikan Literasi Untuk Anak Usia Dini*

Tabi'in.A (2017) *Menumbuhkan Sikap Peduli Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*. Vol 1, No 1

Wartomo (2017) *membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*

Nugraha, Dipa & Octavianah, Dian (2019) *Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia* Vol. 7 No. 1

Basyiroh, iis (2017) *Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini*. Vol.3 no 2 halaman 120-134

Alamsyah, devy kurnia & Rosita, Nur (2019) *Literacy movement based on community for sustainable development goals : case study in tbm tanah ombak*. Vol. 7, no 4

Shoimah, Retno Nuzilatus. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah (Studi Kasus Di SDN Karah 1 Surabaya)*

Ir. Melfionara, M.Si (2017). *Penulisan karya tulis Ilmiah dengan studi literatur*